

# DINAMIKA PSIKOLOGIS PERILAKU KENAKALAN REMAJA



## SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mencapai derajat Sarjana S-1

Diajukan Oleh :

PUSPITA SARI

F 100 050 074

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pergaulan remaja pada saat ini sangatlah merisaukan. Permasalahan remaja yang terjadi di Indonesia mencapai tingkat yang memprihatinkan. Setiap hari kita mendengar berita tentang pencurian, perkelahian, tawuran, seks bebas, penyalahgunaan narkoba dan masih banyak kasus-kasus lain yang dilakukan oleh remaja. Telah dilakukan penelitian di propinsi Jawa Barat tentang kenakalan remaja yang berusia 13-19 tahun meliputi sifat dan perilaku remaja dalam mengendarai kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi (ngebut), keterlibatan perkelahian antar remaja, keinginan untuk tidak mengikuti pelajaran di sekolah (membolos), meninggalkan rumah tanpa seizin orang tua dan melakukan corat coret di dinding. Melakukan tindakan kriminal seperti pemerasan, pencurian serta perusakan gedung. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dari 1.110 remaja di Jawa Barat (Bandung dan Cianjur) remaja yang pernah mengendarai kendaran bermotor dengan kecepatan tinggi sebanyak 33%, pengalaman membolos sebanyak 85,6%, menyontek 80%, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua sebanyak 96,7%, corat coret dinding 49,9%, pemerasan dan pencurian 7,2% dan perusakan gedung 5,7%.

Pelanggaran serupa juga dilakukan oleh siswa yang tinggal di kota Surakarta dan Yogyakarta. Banyak siswa yang membolos pada jam-jam pelajaran (Sutasman, 2006), oleh karena itu Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta beserta Polisi Pamong Praja Pemerintah Kota Yogyakarta dan anggota Binmas

Poltabes Yogyakarta merazia tempat-tempat yang diduga sering dijadikan tempat pelajar untuk membolos seperti kawasan Kridosono dan Stadion Mandala Krida. Operasi ini juga digelar di rental PS dan *Game Station* di kawasan Jalan C. Simanjuntak, sebanyak 7 pelajar tertangkap dan masih menggunakan seragam sebuah SMU. Jajaran Polsek Kartasura juga menangkap 17 pelajar yang ketahuan membolos, razia tersebut dilakukan di sejumlah warung serta arena bermain *playstation* yang diduga sebagai tempat bersembunyi pada saat jam sekolah. Petugas juga mengoperasi beberapa lokasi seperti kawasan Mendungan, Makamhaji serta Pabelan. Pada kesempatan tersebut petugas menangkap 3 pelajar yang duduk-duduk di sebuah warung dekat Lapangan Makamhaji, selain itu petugas juga menangkap belasan pelajar bersenggama yang berada didekat area PS di daerah Pracimaloyo Makamhaji (Ermawati, 2006).

Pelanggaran lain yang sering dilakukan pelajar ketika berada di sekolah antara lain: menyontek dan merokok. Hasil penelitian yang dilakukan di SMU Negeri 2 Sukoharjo oleh Astanti (2007) bahwa terdapat 13 siswa yang terkena kasus pelanggaran merokok di sekolah. Achsin (2008) mengemukakan bahwa saat ini banyak siswa yang mempunyai kebiasaan menyontek, padahal tindakan menyontek merupakan awal menuju korupsi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Asyanti (2008) mengemukakan bahwa pelajar menganggap tindakan menyontek merupakan suatu hal yang wajar karena hal tersebut merupakan bentuk kerjasama yang saling menguntungkan sehingga mereka hampir tidak merasa bersalah walaupun telah

melakukan pelanggaran terhadap nilai kejujuran. Pelajar melakukan perilaku menyontek dengan alasan agar mendapatkan nilai yang bagus, jika nilainya tidak bagus maka akan mendapat teguran atau dimarahi orang tua. Oleh karena itu pelajar melakukan jalan pintas dengan menyontek.

Merokok juga biasa dilakukan oleh pelajar ketika berada di sekolah. Hal tersebut dilakukan karena besarnya rasa ingin tahu, stress, coba-coba, mengurangi ketegangan, pengaruh pergaulan teman, orang tua yang juga perokok dan juga faktor iklan yang menarik perhatian perokok Astanti (2007). Hal itu membuat keprihatinan orang tua yang mempunyai anak yang memasuki usia remaja. Orang tua menjadi khawatir apabila anaknya terjerumus ke hal-hal yang tidak baik.

Pelaku kenakalan biasanya dialami oleh remaja, karena pada masa ini anak mulai berproses. Pada masa remaja anak akan memasuki keadaan yang serba baru, remaja dianggap bukan lagi anak-anak. Karena pada masa remaja terjadi perubahan fisik yang sangat cepat sehingga menyerupai orang dewasa, maka remaja sering diharapkan bersikap dan bertingkah laku seperti orang dewasa. Remaja dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan orang dewasa yang berada di luar lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Di antara bentuk penyesuaian diri yang paling susah adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, nilai-nilai yang baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin (Mighwar, 2006).

Steinberg mengemukakan bahwa ciri khas pergaulan remaja dimulai dari adanya sahabat (*best friends*) yang terdiri dari satu atau dua orang teman, *clique* yang terdiri dari  $\pm$  6-10 orang teman yang mempunyai pemikiran yang sama dan yang terakhir *crowd* atau sahabat yang jumlahnya lebih besar yang mempunyai identitas tersendiri yang berbeda dari kelompok lainnya (Berns, 2004).

Pelanggaran-pelanggaran tersebut terjadi karena pihak sekolah yang kurang disiplin, sanksi yang diberikan bagi pelanggar sangat ringan, tuntutan dari orang tua atas prestasi yang tinggi dan pengaruh dari teman. (Achsini, 2008 dan Astanti 2007)

Berdasarkan kenyataan tersebut dapat dimengerti jika banyak faktor yang dapat menimbulkan kenakalan pada remaja, antara lain: pihak sekolah yang kurang disiplin, sanksi yang diberikan bagi pelanggar sangat ringan, tuntutan dari orang tua atas prestasi yang tinggi orang dan pengaruh dari teman. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana dinamika psikologis perilaku kenakalan yang dilakukan oleh remaja”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dinamika Psikologis Perilaku Kenakalan Remaja”.

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika psikologis perilaku kenakalan yang dilakukan oleh remaja.

### C. MANFAAT

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi orang tua, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menangani remaja yang mengalami kenakalan.
2. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan psikologi yang berkaitan dengan dinamika psikologis perilaku kenakalan pada remaja.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dalam menyusun program pendidikan bagi remaja untuk mencegah agar remaja tidak akan melanggar norma-norma yang ada di masyarakat.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai besarnya godaan yang dialami remaja di lingkungannya sehingga masyarakat dapat memberikan perlakuan yang tepat pada remaja.

\